

MINAT MEMBACA DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 1 SD MELALUI MEMBACA NYARING, BERCERITA DAN MENULIS KATA YANG DIAWALI HURUF "M" DENGAN PEMANFAATAN BUKU NON TEKS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Indrianto Setyo Basori

Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan Jawa Timur

Devi Yulianti

UPTD SDN Longkek 1 Kab. Bangkalan

Korespondensi penulis: isbasori15@gmail.com, uptdsdnlongkek01@gmail.com

Abstract. *This study aims to foster reading interest, vocabulary comprehension, and story comprehension in early grade students through reading aloud and developmentally appropriate learning. This study employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that teachers' implementation of reading aloud in Indonesian language learning can improve students' comprehension of the stories they read. Spelling and spelling words beginning with the letter "m" helps with vocabulary comprehension and improves basic writing skills. This learning activity is part of the Indonesian language subject because it can contribute to the achievement of basic literacy skills in first-grade elementary school students.*

Keywords: *literacy, first-grade elementary students, Indonesian language learning, read-aloud, writing the letter "m", non-textbook.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca, pemahaman kosakata, dan pemahaman isi cerita siswa kelas awal dengan membaca nyaring dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan membaca nyaring oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita yang dibacakan dengan bercerita serta dalam penyebutan dan penulisan kata yang diawali huruf "m" membantu dalam pemahaman kosakata serta peningkatan dalam keterampilan menulis dasar. Kegiatan pembelajaran ini mata pelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran tersebut dapat berkontribusi terhadap pencapaian keterampilan literasi dasar siswa kelas 1 SD.

Kata Kunci: *literasi, siswa kelas 1 SD, pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca nyaring, penulisan huruf "m", buku nonteks.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia literasi dasar sangat berperan dalam menanamkan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Simbolon, 2023). Di Kelas 1 sekolah dasar, siswa berada pada tingkat awal perkembangan literasi sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuannya (Ismawati et al., 2024). Pentingnya guru mengamati kurangnya konsentrasi siswa dan rendahnya kemampuan dalam mengenali dan memahami materi bacaan (Sipayung et al., 2025).

***MINAT MEMBACA DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 1 SD MELALUI MEMBACA NYARING,
BERCERITA DAN MENULIS KATA YANG DIAWALI HURUF "M" DENGAN PEMANFAATAN
BUKU NON TEKS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA***

Terkait tantangan ini, perlu model pembelajaran menarik juga dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Pemanfaatan buku nonteks selain buku teks utama juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran (Aquatika et al., 2022). Contoh, buku bergambar memberikan ruang bagi imajinasi, kreativitas siswa dan memungkinkan siswa untuk membangun hubungan emosional dengan cerita (Putri et al., 2024). Metode ini menawarkan berbagai cara belajar yang lebih kontekstual.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi membaca nyaring serta latihan menulis kata yang diawali huruf 'm' dengan memanfaatkan buku nonteks, sebagai media untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan informasi dalam merancang metode model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan efektif bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang digunakan bercerita (Storytelling). Anak kelas rendah menyukai bercerita dan Guru bisa menggunakan cerita untuk menyampaikan nilai moral, bahasa maupun pengetahuan. Penelitian pada guru dan siswa kelas 1 di UPTD SDN Longkek 1, Kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi aktivitas kelas.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Hal ini peneliti dapat memahami aktivitas pembelajaran secara keseluruhan, dalam penerapan membaca nyaring dan kegiatan menulis berbasis huruf "m".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Kegiatan Membaca Nyaring

Di awal pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan membaca nyaring dan menceritakan kembali menggunakan buku cerita "Mewarnai Wayang untuk Ayah". Guru membacakan cerita secara ekspresif, menggunakan intonasi yang bervariasi dan ekspresi wajah yang menarik untuk menarik perhatian siswa. Siswa menunjukkan partisipasi aktif; mereka tampak antusias, mendengarkan dengan saksama, sesekali tertawa, dan mengajukan pertanyaan terkait cerita.



Gambar 1. Guru Membaca Nyaring

Setelah sesi membaca, guru meminta siswa menceritakan kembali dengan Bahasa mereka sendiri dan menuliskan beberapa kata yang dimulai dengan huruf "m" berdasarkan cerita yang telah mereka baca. Kata-kata ini kemudian ditempelkan pada gambar yang sesuai menggunakan catatan tempel. Di antara kata-kata yang dieja dengan benar oleh siswa adalah "mewarnai", "menari", "membantu", dan "mengganggu".

Kegiatan dilanjutkan secara berkelompok. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. Setiap kelompok bertanggung jawab menyiapkan alat dan bahan, seperti kertas yang disediakan guru, lem, dan gunting. Tugas-tugas ini dirancang agar setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapat, mengembangkan kerja sama kelompok, kreativitas, dan keterampilan menceritakan kembali, menyimak, berbicara dan menulis.

Setelah menyelesaikan proyek, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kelompok lain memberikan umpan balik. Presentasi ini bertujuan untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam tampil di depan kelas. Kegiatan diakhiri dengan tepuk tangan dari guru dan seluruh siswa. Sebagai penutup, guru melakukan refleksi melalui pertanyaan seperti:

- *Apa yang kamu pelajari hari ini?*
- *Apa kegiatan yang paling kamu sukai?*
- *Apa yang belum kamu pahami?*

B. Observasi Kegiatan Menulis Kata Berawalan Huruf "M"

Setelah sesi membaca nyaring, kegiatan dilanjutkan dengan menuliskan kata-kata yang dimulai dengan huruf "m" dari cerita tersebut. Siswa diminta untuk menulis dua atau tiga kata pada materi yang disediakan, lalu menggambar salah satunya untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita tersebut.

Di antara kata-kata yang dieja dengan benar oleh siswa adalah "mewarnai", "menari", "membantu", dan "mengganggu". Selain menulis, beberapa siswa secara mandiri menambahkan ilustrasi untuk menjelaskan arti kata-kata yang mereka pilih. Hal ini menunjukkan hubungan antara membaca, menulis, dan berpikir visual dalam proses pembelajaran..

Kegiatan menulis ini tidak hanya berfokus pada keterampilan pembentukan huruf dan kata, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kesadaran fonemik siswa, dalam kemampuan mengenali bunyi pertama dalam sebuah kata. Kegiatan ini, siswa belajar keterampilan menulis secara bertahap dan kontekstual berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar.

C. Wawancara Guru dan Siswa

Untuk melengkapi data dari hasil observasi, dilakukan wawancara guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Wawancara ini memberikan informasi secara langsung yang menggambarkan dampak kegiatan dari perspektif langsung Guru dan Siswa di dalam kelas.

1. Wawancara Guru

Guru menjelaskan bahwa menceritakan kembali dan menulis kata-kata dengan huruf awal tertentu, terutama setelah sesi membaca nyaring, secara signifikan membantu siswa menghubungkan membaca dan menulis. Ia mencatat bahwa siswa menjadi lebih peka terhadap bunyi huruf awal dan mulai merasa lebih percaya diri dalam menulis. Guru mencatat bahwa

penggunaan materi selain buku teks memberi siswa kebebasan untuk menafsirkan cerita dengan lebih bebas dan kreatif sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.

Pernyataan guru: "Kegiatan ini sangat efektif dalam memperkuat hubungan antara bercerita, membaca dan menulis. Anak-anak menjadi lebih tertarik pada bunyi huruf awal dan mendapatkan kepercayaan diri dalam menulis sendiri."

2. Wawancara Siswa

Beberapa siswa juga berbagi pengalaman mereka berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ketika ditanya tentang kata-kata yang mereka tulis, mereka menjawab dengan antusias, memberikan contoh penulisan kata "m" selain yang ditemukan dalam materi non-buku teks, seperti "mewarnai," "menari," "membantu," dan "mengganggu.". Beberapa dari mereka bahkan menggambarkan ilustrasi dari kata tersebut dengan penuh semangat.,

Pernyataan siswa:

"Aku tulis 'mewarnai', 'menari', 'membantu', dan 'mengganggu'. Terus aku peragakan juga.

Respon siswa yang positif menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya dipahami, tetapi juga menyenangkan dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

KESIMPULAN

Pemanfaatan buku non teks dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi awal siswa. Buku nonteks untuk kelas awal, umumnya hanya berisi gambar atau memiliki teks yang sangat minim, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun cerita mereka sendiri berdasarkan ilustrasi yang ditampilkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta makna dari apa yang mereka lihat dan dengar.

Pada saat membaca nyaring, guru memanfaatkan buku non teks bergambar sebagai sarana untuk merangsang daya imajinasi siswa. Setelah mendengarkan cerita, siswa diajak untuk menceritakan kembali dan mengidentifikasi kata-kata dengan awalan huruf "m" dan menggunakannya dalam tulisan dan memperagakannya. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa mengaitkan isi cerita dengan kosakata yang telah mereka pelajari, sekaligus mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk gerakan, gambar dan tulisan.

Pengalaman ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan menyimak, menulis, dan berbicara secara langsung. Selain itu, buku non teks juga memberikan kebebasan yang memungkinkan setiap siswa membangun pemahaman masing-masing dalam memahami isi cerita.

Dengan demikian, buku nonteks bukan hanya sebagai media pembelajaran, melainkan sebagai informasi antara kegiatan menceritakan, membaca dan menulis yang menyenangkan, kontekstual, dan mendukung perkembangan literasi secara menyeluruh pada anak kelas awal sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Gerakan Literasi Nasional: Panduan Pelaksanaan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fitriana, M. (2020). Membaca nyaring sebagai strategi literasi awal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 113–122.
- Sulistyo, B. (2021). *Pengembangan Literasi Dini di Sekolah Dasar*. Jakarta: EduLitera.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.

**MINAT MEMBACA DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 1 SD MELALUI MEMBACA NYARING,
BERCERITA DAN MENULIS KATA YANG DIAWALI HURUF "M" DENGAN PEMANFAATAN
BUKU NON TEKS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

- Ismawati, D., & Puspita, Y. (2024). Inovasi Pembelajaran Literasi Numerasi untuk Anak Usia Dini di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1542-1548.
- Sipayung, D. S. B., Purba, N., & Sitohang, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl. Asahan Km 6. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11579-11596.
- Aquatika, F., Degeng, I. N. S., & Sitompul, N. C. (2022). Pengembangan Buku Non-Teks Pelajaran Berjenjang Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(3), 310-325.
- Putri, L. S. H., & Suriani, A. (2024). PERAN IMAJINASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI CERITA BERGAMBAR. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2011-2018.